

ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN PER KAPITA ANTAR KECAMATAN DAN POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI KECAMATAN DI KABUPATEN KARANGASEM

Amrillah*

I Nyoman Mahaendra Yasa

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Kabupaten Karangasem belum mampu memanfaatkan secara optimal otonomi daerah yang diberikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan merata di tiap-tiap kecamatan. Data BPS menunjukkan Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten yang memiliki pendapatan per kapita terendah pada periode penelitian dengan tingkat ketimpangan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disparitas PDRB per kapita antar kecamatan dan mengetahui sektor ekonomi strategis dan potensial dikembangkan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Karangasem. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis disparitas pendapatan regional indeks williamson, *location quotient* (LQ), *shift share* dan tipologi klassen. Hasil analisis menunjukkan, terjadi disparitas antar kecamatan di Kabupaten Karangasem dengan kecenderungan yang semakin besar setiap tahunnya yang ditunjukkan oleh besarnya nilai indeks williamson dari tahun 2005 sampai 2010 yang terus mengalami kenaikan. Sektor ekonomi yang strategis dan potensial dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di masing-masing kecamatan adalah: (1) Kecamatan Rendang adalah sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. (2) Kecamatan Sidemen adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; sektor listrik, gas dan air bersih; dan sektor jasa-jasa. (3) Kecamatan Manggis adalah sektor bangunan/konstruksi; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor listrik, gas, dan air bersih. (4) Kecamatan Karangasem adalah sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor jasa-jasa; dan sektor bangunan/konstruksi. (5) Kecamatan Abang adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan/konstruksi; dan sektor jasa-jasa. (6) Kecamatan Bebandem adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan/konstruksi; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. (7) Kecamatan Selat adalah sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. (8) Kecamatan Kubu adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor pertanian.

Kata kunci: *disparitas, sektor potensial, pertumbuhan ekonomi*

ABSTRACT

Karangasem regency has not been able to make optimal use of regional autonomy granted to increase the economic growth and equitable in each district. In the BPS's list shows Karangasem regency is a district that has the lowest per capita income in the period of the research with a high level of inequality. This research is aims to determine the level of GRDP per capita disparities between districts and determine the strategic economic sectors and the potential to be developed in their respective districts in Karangasem. The analysis is used for research purposes is the analysis of regional income disparities using index williamson, *location quotient* (LQ), *shift share* and typology klassen. The result analysis shows, there is disparity among districts in the regency of Karangasem with growing tendency annually indicated by the value of the index williamson from 2005 to 2010, which continued to rise. Strategic sectors of the economy and the potential to be developed to support economic growth in each district are as follows: (1) Rendang is the electricity, gas and water supply; finance, leasing, and business services, and the services sector. (2) Sidemen are the financial sector, leasing, and business services; sectors of electricity, gas and water supply, and the services sector. (3) Manggis is a sector of building / construction; transport and communication, trade, hotels and restaurants, and the electricity, gas, and water. (4) Karangasem is the electricity, gas and water supply; services sector, and sectors of building / construction. (5) Abang is the financial, leasing and business services; sectors of

* Email: amrillahlomboktengah@gmail.com/

agriculture, mining and quarrying; electricity, gas, and water utilities; sectors of building / construction, and services sectors. (6) Bebandem is the mining and quarrying; electricity, gas, and water utilities; sectors of building / construction; transport and communication; finance, leasing, and business services, and the services sector. (7) Selat is the mining and quarrying sector, and financial sector, leasing, and corporate services. (8) Kubu is the mining and quarrying; finance, leasing, and business services, and agriculture.

Keywords: disparities, potential sectors, economic growth

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia menurut Nehen (2010: 40), adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik materil maupun spiritual. Masyarakat yang adil dan makmur dapat tercermin dari berapa besar tingkat pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh tiap-tiap masyarakat suatu negara maupun suatu daerah.

Sejak otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan perekonomian daerah. Daerah-daerah semakin memiliki kebebasan untuk mengembangkan wilayahnya sesuai kebutuhan masyarakat lokal (Nehen, 2010: 282).

Data BPS Provinsi Bali tahun 2010 menunjukkan terjadi ketimpangan antar kabupaten di Bali. Pendapatan per kapita tertinggi terdapat di Kabupaten Badung dengan nilai PDRB per kapita mencapai Rp 10.833.834,62. Nilai PDRB per kapita Kabupaten Karangasem terendah, yaitu sebesar Rp 4.631.000,89.

Ketidakmerataan terjadi tidak hanya di level kabupaten bahkan sampai pada level kecamatan. Data BPS Kabupaten Karangasem tahun 2010 memperlihatkan terdapat perbedaan besarnya nilai PDRB per kapita dan diperparah adanya perbedaan pertumbuhan rata-rata PDRB per kapita di tiap-tiap kecamatan serta cenderung besar pada kecamatan yang memiliki PDRB tinggi dari periode 2005-2010. Kabupaten Karangasem belum mampu memanfaatkan secara optimal otonomi daerah yang diberikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan merata di tiap-tiap kecamatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah tingkat disparitas PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Karangasem?; (2) Sektor ekonomi apa saja yang strategis dan potensial dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di masing-masing kecamatan di Kabupaten Karangasem?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat disparitas PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Karangasem; (2) Untuk mengetahui sektor ekonomi strategis dan potensial dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di masing-masing kecamatan di Kabupaten Karangasem.

KAJIAN PUSTAKA

Ketimpangan pendapatan

Ketimpangan pendapatan dapat terjadi antar individu, sektor, maupun daerah. Ketimpangan pendapatan di setiap daerah disebabkan perbedaan komposisi jumlah penduduk, sumber daya yang ada dan karakteristik setiap daerah. Ketimpangan tidak bisa dibiarkan tinggi karena dapat berdampak buruk terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Daryanto, 2010: 196).

Teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi (Tarigan, 2009: 46). Teori pertumbuhan jalur cepat yang diperkenalkan Samuelson menyatakan bagaimana daerah mengangkat sektor yang potensial dilihat dari potensi alam dan keuntungan kompetitif (Tarigan, 2009: 54). Menurut Kusdiana (2007: 11), pembangunan daerah merupakan suatu sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola potensi yang ada.

Teori basis ekonomi

Basis ekonomi dapat disebut basis ekspor suatu daerah karena sektor mendapatkan penghasilan dari luar daerah (Coon, 2012: 1). Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2009: 28). Lebih lanjut Tarigan menyatakan ekspor dalam pengertian ekonomi regional yaitu menjual produk atau jasa ke luar wilayah, baik ke wilayah lain dalam negara maupun ke luar negeri.

Hubungan antara disparitas dan pertumbuhan ekonomi

Hipotesis tentang hubungan antara distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi dikenal adalah hipotesis U terbalik (Kuznets, 1955). Hipotesis ini menyatakan dalam jangka panjang terjadi *trade off* antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan dan dalam jangka pendek terjadi korelasi positif (Daryanto, 2010: 25).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karangasem meliputi semua kecamatan di Kabupaten Karangasem. Dipilihnya kabupaten ini karena memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita terendah di semua kabupaten dan kota di Provinsi Bali.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dari sumber sekunder, yaitu BPS Provinsi Bali, dan BPS Kabupaten Karangasem yang diambil melalui metode dokumentasi. Data-data yang digunakan meliputi PDRB kecamatan, PDRB Kabupaten, jumlah penduduk kabupaten, jumlah penduduk kecamatan, serta data-data lain yang mendukung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis disparitas pendapatan regional menggunakan indeks williamson, (2) analisis *location quotient (LQ)*, (3) analisis *shift share*, dan (4) analisis tipologi klassen.

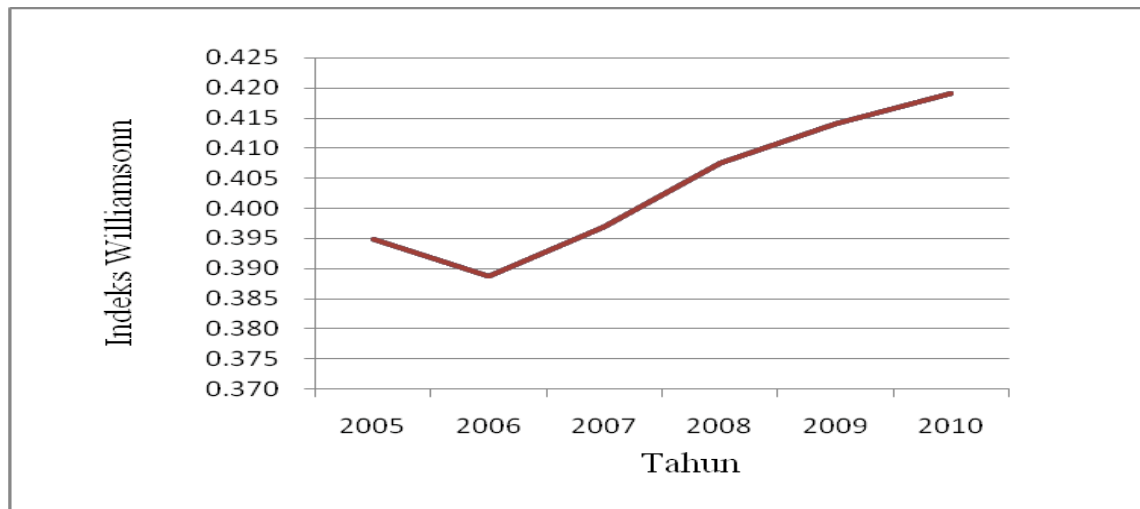
HASIL DAN PEMBAHASAN

Disparitas Pendapatan Per Kapita Kecamatan di Kabupaten Karangasem

Hasil analisis menunjukkan, telah terjadi disparitas antar kecamatan yang ditunjukkan oleh nilai indeks yang lebih besar dari 0. Kesenjangan antar kecamatan memperlihatkan kecenderungan yang semakin besar setiap tahunnya pada periode penelitian (2005-2010), seperti tampak pada Gambar 1.

Nilai indeks williamson tahun 2005 mencapai 0,395 dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 0,419. Nilai indeks williamson Kabupaten Karangasem yang berada pada interval 0,389-0,419 berarti kondisi kesenjangan antar kecamatan tergolong dalam kategori ketimpangan sedang.

Gambar 1 Perkembangan Indeks Williamson Kabupaten Karangasem Tahun 2005-2010



Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2010 dan 2011 (data diolah)

Semakin timpangnya nilai pendapatan antar kecamatan disebabkan antara lain: *Pertama*, semakin terkonsentrasinya kegiatan ekonomi di dua kecamatan yang sudah maju yaitu Manggis dan Karangasem dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cenderung lebih besar di dua kecamatan ini. Semakin majunya dua kecamatan ini disebabkan oleh infrastruktur yang relatif lebih baik di kedua kecamatan tersebut, sehingga mendorong berkembangnya investasi di kedua daerah tersebut.

Kondisi tersebut di atas sesuai dengan apa yang disampaikan Sjafrizal (2008: 119) yaitu terjadinya konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup tinggi pada wilayah tertentu akan mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah. Myrdal dalam Jhingan (2008: 212) mengatakan, bahwa ketimpangan regional berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif laba mendorong berkembangnya pembangunan terpusat di wilayah-wilayah yang memiliki harapan laba tinggi (dalam hal ini Kecamatan Manggis dan Kecamatan Karangasem) sementara wilayah-wilayah lain tetap terlantar.

Kedua, laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi di kecamatan yang pertumbuhan ekonominya masih rendah. Terdapat empat kecamatan yang memiliki rata-rata pertumbuhan penduduk di atas rata-rata pertumbuhan kabupaten yaitu, Karangasem, Rendang, Bebandem, dan Selat.

Sektor Ekonomi yang Strategis dan Potensial di Masing-Masing Kecamatan

Sektor ekonomi strategis dan potensial dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masing-masing kecamatan di Kabupaten Karangasem apabila memenuhi sebagian besar dari ketiga analisis (*location quotient*, *shift share analysis*, dan tipologi klassen). Hasil analisis semua sektor di semua kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Sektoral Menurut Kecamatan di Kabupaten Karangasem

No	Analisis Kecamatan	Sektor								
		Tani	Gali	IP	Ligas	Bang	PHR	Kom	Keu	Jas
A	Rendang									
1	LQ	1,30	0,02	1,16	1,03	0,32	0,95	0,60	1,57	0,81
2	SS									
	P	-757,69	0,91	-58,15	16,34	54,03	-35,45	41,48	407,64	86,06
	D	-73,18	-0,80	-6,11	-5,35	-3,99	-97,95	-80,23	-22,66	32,07
3	TK									
	Kon	41,32	0,03	8,09	0,52	1,17	14,88	4,71	7,31	21,96
	Pert	2,81	5,67	4,09	7,46	10,31	4,02	4,09	11,44	5,61
B	Sidemen									
1	LQ	1,30	-	2,15	1,42	0,26	1,001	0,34	1,18	0,67
2	SS									
	P	-787,57	-	-12,17	23,34	45,13	-40,28	24,83	316,61	74,05
	D	-369,31	-	-13,30	-4,97	-2,49	-225,29	-47,90	13,38	33,93
3	TK									
	Kon	1,30	-	2,15	1,41	0,26	1,002	0,34	1,18	0,67
	Pert	0,69	-	0,98	0,92	0,98	0,68	0,68	1,03	1,03
C	Manggis									
1	LQ	0,55	-	0,34	0,75	1,08	2,15	2,05	0,60	0,85
2	SS									
	P	-1.272,98	-	-68,09	46,70	717,56	-310,52	557,97	616,34	353,79
	D	-116,13	-	-0,78	3,90	30,43	2.021,91	1.139,59	-18,50	-323,66
3	TK									
	Kon	17,52	-	2,40	0,38	3,95	33,61	16,22	2,79	23,12
	Pert	2,86	-	4,16	8,86	10,81	6,51	8,15	11,60	5,02
D	Karangasem									
1	LQ	0,86	0,02	0,89	1,13	1,41	0,58	0,63	0,95	1,55
2	SS									
	P	-2.171,00	4,62	-194,43	77,46	1.038,63	-96,03	189,76	1.073,80	717,25
	D	575,72	-1,73	-1,18	13,20	-47,44	-390,75	-253,53	-69,56	101,60
3	TK									
	Kon	27,25	0,03	6,23	0,58	5,19	9,15	4,98	4,43	42,18
	Pert	3,55	7,32	4,166	9,21	10,43	3,67	4,66	11,37	5,50
E	Abang									
1	LQ	1,15	0,48	1,27	1,26	1,45	0,68	0,64	1,09	0,99
2	SS									
a.	P	-1.520,75	56,99	-145,21	45,17	555,81	-59,59	100,75	631,90	240,77
b.	D	321,76	2,08	-23,06	-0,40	-38,47	-313,46	-194,85	72,86	112,64
3	TK									
a.	Kon	36,54	0,77	8,90	0,64	5,31	10,68	5,05	5,05	27,05
b.	Pert	3,45	8,62	4,05	8,586	10,33	3,34	4,08	12,53	5,65
F	Bebandem									
1	LQ	1,26	1,86	0,86	1,24	1,43	0,69	1,22	1,27	0,69
2	SS									
	P	-1.284,96	171,84	-75,45	33,96	421,66	-46,17	147,90	573,44	127,99
	D	-577,80	-50,05	-7,48	-2,14	-25,31	-314,37	-295,93	-10,22	28,54

3	TK									
	Kon	40,04	3,00	6,02	0,63	5,26	10,74	9,64	5,91	18,75
	Pert	2,12	7,57	4,10	8,38	10,37	2,94	4,02	11,69	5,54
G	Selat									
1	LQ	1,16	4,11	2,20	0,47	0,08	0,62	0,70	1,05	0,75
2	SS									
	P	-1.070,05	340,54	-174,68	11,78	20,76	-37,85	76,96	430,63	125,91
	D	-587,83	1,20	-32,02	-4,95	-1,28	-203,80	-136,47	-8,33	-37,69
3	TK									
	Kon	36,80	6,63	15,40	0,24	0,29	9,73	5,55	4,91	20,46
	Pert	1,92	8,52	4,04	7,15	10,36	3,31	4,24	11,69	5,30
H	Kubu									
1	LQ	1,39	3,65	0,68	0,90	0,47	0,59	0,69	1,14	0,84
2	SS									
	P	-1.526,50	360,41	-64,24	26,73	150,56	-42,89	90,23	550,88	168,77
	D	325,75	6,29	-33,55	-5,62	-31,96	-314,06	-230,61	17,83	-11,65
3	TK									
	Kon	44,28	5,89	4,75	0,46	1,73	9,26	5,44	5,30	22,89
	Pert	3,46	8,56	3,78	7,87	9,71	2,81	3,51	12,05	5,437
I	Kab. Karangasem									
	Kon	31,78	1,61	6,99	0,51	3,67	15,66	7,90	4,65	27,24
	Pert	3,02	8,51	4,17	8,590	10,63	4,78	6,02	11,80	5,44

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, 2010 dan 2011 (data di olah)

Keterangan:

LQ: Location quotien; SS: Shift share; P: Proportional shift; D: Differential shift; TK: Tipologi klassen;
Kon: Kontribusi sektor terhadap PDRB kecamatan Pert: Pertumbuhan

Selanjutnya sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial tersebut akan di bahas menurut masing-masing kecamatan sebagai berikut.

Kecamatan Rendang

Sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial di Kecamatan Rendang adalah: *Pertama*, sektor listrik, gas dan air bersih, namun mempunyai daya saing semakin menurun disebabkan rendahnya nilai pemakaian listrik dan jumlah pelanggan. Rendahnya jumlah pelanggan dikarenakan jumlah rumah tangga relatif kecil dengan jaringan listrik masih terbatas.

Kedua, Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, namun daya sainnya semakin menurun. Menurunnya daya saing sektor disebabkan tidak adanya jasa penunjang keuangan, dan kontribusi sewa bangunan terhadap sektor masih rendah. *Ketiga*, sektor jasa.

Kecamatan Sidemen

Sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial di Kecamatan Sidemen adalah: *Pertama*, sektor listrik, gas dan air bersih, namun mempunyai daya saing semakin menurun disebabkan rendahnya nilai pemakaian listrik dan rendahnya jumlah pelanggan yang dikarenakan jumlah rumah tangga relatif kecil dengan jaringan listrik masih terbatas. *Kedua*, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. *Ketiga*, sektor jasa.

Kecamatan Manggis

Sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial di Kecamatan Manggis adalah: *Pertama*, sektor listrik, gas dan air bersih. *Kedua*, sektor bangunan/konstruksi. *Ketiga*, sektor perdagangan, hotel dan restoran. *Keempat*, sektor pengangkutan dan komunikasi.

Kecamatan Karangasem

Sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial di Kecamatan Karangasem adalah: *Pertama*, sektor listrik, gas dan air bersih. *Kedua*, sektor bangunan/konstruksi, namun mempunyai daya saing semakin menurun yang disebabkan pesatnya aktifitas pembangunan di Kecamatan Manggis sehingga peran kecamatan ini menurun. *Ketiga*, sektor jasa.

Kecamatan Abang

Sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial di Kecamatan Abang adalah: *Pertama*, sektor pertanian. *Kedua*, sektor pertambangan dan penggalian. *Ketiga*, sektor listrik, gas dan air bersih, namun memiliki daya saing yang menurun, disebabkan oleh rendahnya jumlah pelanggan listrik dikarenakan jaringan listrik masih terbatas. *Keempat*, sektor bangunan/konstruksi, namun mempunyai daya saing yang menurun disebabkan oleh pesatnya aktifitas pembangunan di Kecamatan Manggis sehingga peran kecamatan ini menurun. *Kelima*, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. *Keenam*, sektor jasa.

Kecamatan Bebandem

Sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial di Kecamatan Bebandem adalah: *Pertama*, sektor pertambangan dan penggalian, namun mempunyai daya saing yang semakin menurun disebabkan pesatnya aktifitas penggalian di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Abang, Kecamatan Selat dan Kecamatan Kubu sehingga peran Kecamatan Bebandem menurun. *Kedua*, sektor listrik, gas, dan air bersih, namun mempunyai daya saing yang semakin menurun karena rendahnya jumlah pelanggan listrik yang disebabkan rendahnya jumlah rumah tangga dan terbatasnya jaring listrik di kecamatan ini.

Ketiga, sektor bangunan/konstruksi, namun mempunyai daya saing yang semakin menurun disebabkan pesatnya aktifitas pembangunan di Kecamatan Manggis sehingga peran kecamatan ini menurun. *Keempat*, sektor pengangkutan dan komunikasi, namun mempunyai daya saing yang semakin menurun disebabkan tidak terdapatnya subsektor angkutan laut dan angkutan sungai, danau dan penyebrangan; tingginya tingkat pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi di daerah yang secara kontribusi mendominasi yaitu Kecamatan Manggis, dan Kecamatan Karangasem. *Kelima*, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, namun mempunyai daya saing yang semakin menurun disebabkan tidak adanya jasa penunjang keuangan, kontribusi sewa bangunan terhadap sektor di kecamatan masih dibawah kontribusi subsektor terhadap sektor di kabupaten. *Keenam*, sektor jasa.

Kecamatan Selat

Sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial di Kecamatan Selat adalah: *Pertama*, Sektor pertambangan dan penggalian. *Kedua*, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, namun mempunyai daya saing yang menurun disebabkan tidak adanya jasa penunjang keuangan, kontribusi sewa bangunan terhadap sektor masih dibawah kontribusi subsektor yang sama terhadap sektor di kabupaten.

Kecamatan Kubu Pertanian

Sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial di Kecamatan Kubu adalah: *Pertama*, Sektor pertanian. *Kedua*, sektor pertambangan dan penggalian. *Ketiga*, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan telah terjadi disparitas yang semakin meningkat dan tergolong dalam kategori sedang antar kecamatan di Kabupaten Karangasem. Adapun sektor ekonomi yang strategis dan potensial dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di masing-masing kecamatan adalah: (1) Kecamatan Rendang adalah sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. (2) Kecamatan Sidemen adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; sektor listrik, gas dan air bersih; dan sektor jasa-jasa. (3) Kecamatan Manggis adalah sektor bangunan/konstruksi; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor listrik, gas, dan air bersih. (4) Kecamatan Karangasem adalah sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor jasa-jasa; dan sektor bangunan/konstruksi. (5) Kecamatan Abang adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan/konstruksi; dan sektor jasa-jasa. (6) Kecamatan Bebandem adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan/konstruksi; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. (7) Kecamatan Selat adalah sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. (8) Kecamatan Kubu adalah sektor pertambangan dan penggalian; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor pertanian.

Saran Untuk Pemerintah Kabupaten Karangasem

Untuk mengatasi ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Karangasem, pemerintah harus pemeratakan pembangunan di masing-masing kecamatan dengan melihat potensi di kecamatan tersebut, melakukan pembangunan infrastruktur yang merata di masing-masing kecamatan (seperti jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih, dan jaringan telekomunikasi), serta menekan laju pertumbuhan penduduk di semua kecamatan (yaitu dengan mengintensifkan program keluarga berencana). Mengingat adanya keterbatasan dana pembangunan, maka pemerintah seharusnya memprioritaskan anggaran untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang potensial di tiap-tiap kecamatan tanpa mengabaikan sektor yang tidak potensial. Sektor pertambangan dan penggalian khususnya galian C meskipun tergolong ke dalam sektor potensial di beberapa kecamatan semestinya ditinjau kembali untuk dikembangkan karena beberapa pertimbangan, yakni (a) menimbulkan biaya sosial yang lebih besar dari manfaat ekonomi; (b) berdampak buruk terhadap lingkungan; (c) menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan seperti lingkungan kumuh.

Referensi

BPS Kabupaten Karangasem dan Bappeda Kabupaten Karangasem, 2010. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan se Kabupaten Karangasem 2009. Karangasem.

- _____. 2011. *Karangasem Dalam Angka*. Karangasem.
- _____. 2011. *Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan se Kabupaten Karangasem Tahun 2010*. Karangasem.
- BPS Provinsi Bali. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Tahun 2007-2011*. Denpasar.
- Coon, Randal C., dkk. 2012. *The Economic Base of North Dakota*. *AAE Staff Paper* 12002 March 2012.
- Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda. 2010. *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kusdiana, Didik dan Candra Wulan. 2007. Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan di Jawa Barat. *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas* Volume 6 No. 1 Juni 2007.
- Nehen, I Ketut. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Diktat Kuliah pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sasana, Hadi. 2009. Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tenaga Kerja Terserap terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Maret 2009 hlm. 50-69.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduouse Media.
- Tarigan, Robinson. 2009. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.